

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN PAJAK DAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA  
UMKM BATIK LINTANG SARI KENONGO SIDOARJO****Wininatin Khamimah<sup>1</sup>, Dewi Urip Wahyuni<sup>2</sup>, David Efendi<sup>3</sup>, Eka Yulianti<sup>4</sup>,  
Hermono Widiarto<sup>5</sup>, Tegowati<sup>6</sup>**<sup>123456</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya  
E-mail: <sup>1</sup>wininatinkhamimah@stiesia.ac.id**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema ini dilaksanakan di UMKM Batik Lintang Sari Kenongo di desa Sari Rogo Sidoarjo pada 14 November 2025. Kegiatan ini diikuti 22 peserta yang terdiri dari pemilik usaha, karyawan Produsen Batik Lintang Sari Kenongo dan pembatik lokal. Tujuan kegiatan ini memberi pengetahuan dan keterampilan peserta terkait perpajakan bagi wajib pajak UMKM dan pembukuan sederhana. Peserta mendapatkan materi tentang literasi perpajakan dan pembukuan sederhana, pelatihan praktis, dan pendampingan agar Batik Lintang mampu mengelola administrasi keuangan dan pajak secara benar dan legal. Dilakukan pelatihan mengenai kewajiban perpajakan UMKM, khususnya terkait PPh Final 0,5% berdasarkan PP 55/2022. Pelatihan mengenai prinsip dasar pencatatan transaksi keuangan yang standar bagi UMKM juga diberikan. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari kesiapannya menerima materi, aktif bertanya dan semangat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya pembukuan usaha dan perpajakan bagi pelaku UMKM. Sebagai tindak lanjut, telah disusun rencana tahapan pendampingan lanjutan tentang pembukuan dengan digital template, penyusunan neraca, penghitungan pajak dan pengisian pajak dengan e-filing. Kegiatan ini diharapkan menjadi pondasi penting dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait kepatuhan pajak dan manajemen administrasi usaha yang lebih baik. Hal ini tentu akan berdampak positif bagi kemajuan usahanya.

**Kata kunci:** Batik Lintang Sarikenongo; Pajak; UMKM; Pembukuan Sederhana.

**Abstract**

*This themed community service activity was carried out at the Batik Lintang Sari Kenongo MSME in Sari Rogo Village, Sidoarjo on November 14, 2025. This activity was attended by 22 participants consisting of business owners, employees of the Batik Lintang Sari Kenongo Producer and local batik makers. The purpose of this activity is to provide participants with knowledge and skills related to taxation for MSME taxpayers and simple bookkeeping. Participants received material on tax literacy and simple bookkeeping, practical training, and mentoring so that Batik Lintang is able to manage financial and tax administration correctly and legally. Training was conducted on MSME tax obligations, specifically regarding the 0.5% Final Income Tax (PPh) based on Government Regulation 55/2022. Training on the basic principles of standard financial transaction recording for MSMEs was also provided. Participants were highly enthusiastic, as evidenced by their readiness to receive the material, active questioning, and enthusiastic participation in the activity from beginning to end. The results of the training demonstrated an increase in participants' knowledge about the importance of business bookkeeping and taxation for MSMEs. As a follow-up, plans have been developed for further mentoring stages on bookkeeping using digital templates, balance sheet preparation, tax calculations, and tax filing using e-filing. This activity is expected to serve as an important foundation for increasing knowledge and awareness regarding tax compliance and better business administration management. This will certainly have a positive impact on business progress.*

**Keywords:** Batik Lintang Sarikenongo; Tax; MSMEs; Simple Bookkeeping.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung ekonomi nasional, terbukti memberikan kontribusi substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja produktif (Ilmi, 2021; Sari & Susilawati, 2022). Peran vital ini menempatkan UMKM sebagai stabilisator perekonomian, terutama dalam menghadapi masa krisis (Kadeni & Srijani, 2020). Namun, meskipun potensinya besar, potensi penerimaan negara dari sektor ini belum dapat dioptimalkan secara penuh (Dwinata, Sari, & Pratiwi, 2024). Peran kewirausahaan di Indonesia tentu diharapkan tidak saja menjadi penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Khamimah, 2021). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami secara memadai kewajiban perpajakan mereka, sehingga potensi pendapatan negara dari sektor ini belum optimal. Pelatihan perpajakan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman UMKM mengenai hak dan kewajiban pajak serta manfaatnya bagi pembangunan.

Tantangan utamanya adalah masih banyak pelaku UMKM yang tidak mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak dan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai hak dan kewajiban perpajakan mereka (Ristanto, 2024). Kurangnya literasi perpajakan ini terbukti secara signifikan dan positif memengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM, yang pada akhirnya menghambat terciptanya administrasi keuangan usaha yang sehat (Saharani & Sari, 2024; Yuliati & Fauzi, 2020).

Kondisi ini tercermin dari permasalahan yang dialami UMKM di tingkat lokal, seperti Batik Lintang Sari Kenongo di Sidoarjo. Kesulitan yang dihadapi UMKM umumnya berpusat pada penentuan jumlah pajak penghasilan harus dibayar, serta pencatatan transaksi keuangan (pembukuan) yang belum sesuai standar akuntansi. Permasalahan ini menunjukkan bahwa penerapan PPh umum berpotensi menambah beban administrasi dan biaya kepatuhan wajib pajak, sehingga ketentuan PPh Final UMKM sebesar 0,5% (sebagaimana diatur dalam PP No. 55 Tahun 2022) sejatinya merupakan kemudahan yang perlu disosialisasikan secara intensif (Setiawati Muhamad, Setiawan, & Wijaya, 2023).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selain membutuhkan pemahaman tentang tarif, UMKM juga sangat memerlukan pelatihan praktis tentang teknis administrasi pajak dan pelaporan yang benar. Pelatihan dan pendampingan yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM dan mendorong kepatuhan pajak (Dwinata, Sari, & Pratiwi, 2024; Mutrofin et al., 2021). Kegagalan dalam mengelola aspek pajak ini tidak hanya berpotensi menimbulkan sanksi, tetapi juga menghambat UMKM dalam memperoleh legalitas dan akses pembiayaan yang lebih luas, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang mensyaratkan kepemilikan NPWP (Setiawati Muhamad et al., 2023).

Melihat kesenjangan ini, pelatihan perpajakan yang efektif dan komprehensif sangat mendesak dilaksanakan (Saputra et al., 2023). Program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai solusi dengan memberikan edukasi terstruktur dan pendampingan praktis. Fokus utamanya memberikan pemahaman mendalam tentang jenis pajak yang relevan (PPh Final UMKM dan PPN), mekanisme pelaporan melalui e-Filing, yang juga terbukti meningkatkan kepatuhan (Ristanto, 2024), hingga manfaat kepatuhan pajak bagi keberlanjutan usaha dan pembangunan nasional. Kepatuhan perpajakan UMKM merupakan sumber pembiayaan mendasar dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia (Aliyah, 2022).

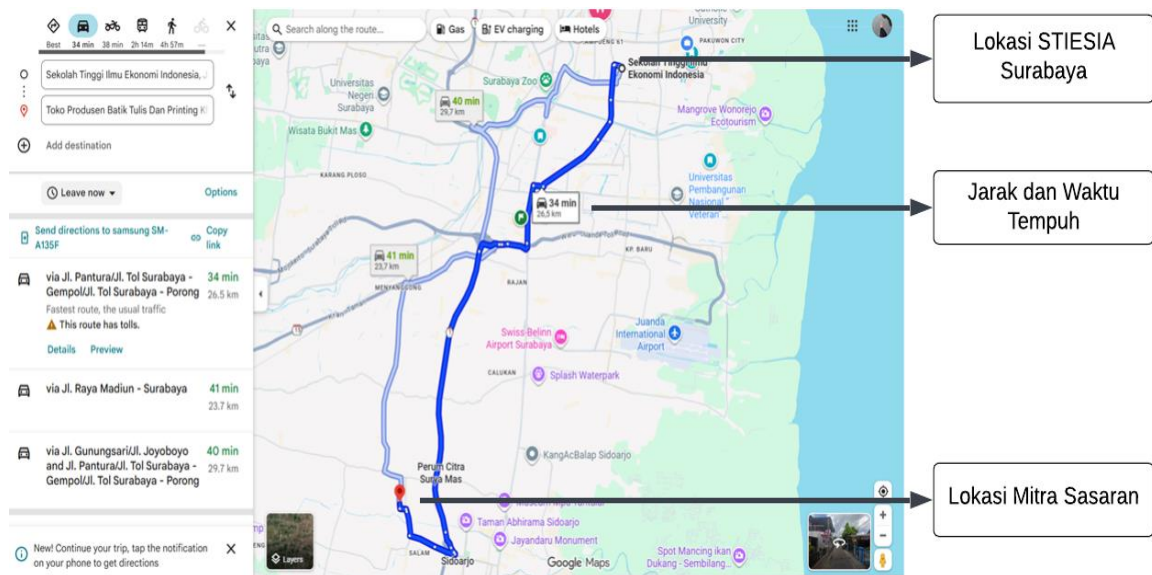
Secara spesifik, program ini bertujuan mencapai empat hal utama: Pertama, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran UMKM tentang perpajakan. Kedua, mendorong kepatuhan UMKM dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Ketiga, membekali UMKM dengan kemampuan pengelolaan administrasi perpajakan secara benar dan tepat. Keempat, secara jangka panjang, memperkuat peran UMKM sebagai subjek pajak yang taat hukum dan berkontribusi optimal dalam kontribusi perpajakan nasional. Program ini bertujuan memberikan edukasi komprehensif

agar UMKM mampu mengelola administrasi pajak dengan tepat dan meningkatkan kesadaran perpajakan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, mulai persiapan hingga evaluasi, dengan metode yang fokus pada kombinasi sosialisasi, pelatihan praktis, dan pendampingan intensif. Metode ini dirancang untuk mengatasi permasalahan prioritas Batik Lintang Sari Kenongo.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi: Koordinasi Tim PKM Dosen dan Mahasiswa. Kegiatan diawali koordinasi internal tim pelaksana (dosen dan mahasiswa) untuk membagi tugas, menetapkan jadwal rinci, dan menyusun materi pelatihan yang relevan dengan permasalahan yang teridentifikasi. Koordinasi dengan mitra sasaran dilakukan koordinasi dengan Bu Lintang, SH sebagai pemilik usaha Batiks Lintang Sari Kenongo, dan koordinator mitra lainnya. Koordinasi ini bertujuan memastikan waktu pelatihan dan pendampingan tidak mengganggu operasional produksi dan memvalidasi kembali permasalahan yang menjadi prioritas utama.
2. Tahap Pelaksanaan (Pelatihan): Pelatihan dilakukan dua tahap, yaitu:
  - a) Pertama, Pelatihan Perpajakan mencakup penyuluhan mengenai jenis pajak UMKM (terutama PPh Final 0,5%) dan mekanisme pelaporan melalui e-filing. Pelatihan ini juga disertai Studi Kasus administrasi perpajakan sehari-hari dalam UMKM untuk mengatasi kesulitan mitra dalam menentukan jumlah pajak yang harus dibayar.
  - b) Kedua, Pelatihan Pembukuan Sederhana, berupa Pelatihan Praktis dan Pendampingan untuk menyusun pembukuan yang belum sesuai standar akuntansi. Metode yang digunakan adalah penyusunan template digital sederhana agar mudah diterapkan oleh karyawan mitra yang sebagian besar berusia 40–50 tahun.
3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi: Pendampingan Pengisian e-filing dan Pembukuan Dilakukan pendampingan langsung untuk pengisian formulir pajak dan penggunaan aplikasi e-filing, serta pendampingan penyusunan pembukuan sederhana. Pendampingan ini juga mencakup pelatihan adaptasi teknologi bagi SDM senior. Diskusi dan tanya jawab sesi interaktif secara berkala diselenggarakan untuk menjawab kendala operasional yang dihadapi mitra. Pemberian Modul dan Media Edukasi Tim akan menyerahkan buku panduan sederhana tentang perpajakan UMKM. Evaluasi Kegiatan dan Luaran Tahap akhir ini melibatkan penilaian dan *feedback* peserta. Evaluasi diukur berdasarkan tingkat kehadiran, peningkatan skor tes pengetahuan, dan *feedback* positif, serta pemenuhan target luaran yang telah ditetapkan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada: Hari/Tanggal: Jumat, 14 November 2025, jam: 08:00 – 11.00 WIB. Tempat: Galeri Batik Lintang Sari Kenongo Sidoarjo, peserta: Pemilik, karyawan Produsen Batik Lintang Sari Kenongo dan pembatik lokal desa Sarirogo, Sidoarjo.



Gambar 1: Peta Lokasi Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Pelatihan dan Pendampingan Perpajakan dan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Batik Lintang Sari Kenongo Sidoarjo telah sukses dilaksanakan pada 14 November 2025. Acara berlangsung di area tempat produksi Batik Lintang Sari Kenongo secara *printing* dan cap yang diikuti 21 peserta. Peserta pelatihan merupakan pemilik usaha dan karyawan Batik Lintang Sari Kenonngo. Kegiatan ini bertujuan memberikan literasi, pelatihan praktis, dan pendampingan agar Batik Lintang mampu mengelola administrasi keuangan dan pajak secara benar dan legal.

#### 3.1 Tingkat Partisipasi dan Respons Peserta

Sejak awal kegiatan antusiasme peserta sudah tampak, mayoritas peseta sudah hadir 30 menit sebelum acara dimulai. Para peserta menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti rangkaian pelatihan, mulai dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan kesungguhan mereka dalam mengikuti pemaparan materi. Kehadiran tim pengabdian dari STIESIA disambut antusias, dan pelaksanaan pelatihan ini dianggap menjawab kebutuhan mendasar UMKM dalam menghadapi masalah perpajakan. Mereka merasa mendapatkan pencerahan tentang pajak dan pengelolaan keuangan secara lebih baik dalam menjalankan usaha.

#### 3.2 Hasil Pelatihan Sesi I: Pelatihan Perpajakan Bagi Wajib Pajak UMKM

Sesi pertama membahas materi definisi UMKM dan Pajak UMKM. Peserta dijelaskan tentang usaha mikro, kecil dan menengah beserta kriteria masing-masing kelompok usaha ini. Sehingga dengan sendirinya peserta khususnya pemilik usaha Batik Lintang Sari Kenongo bisa mengetahui usahanya termasuk kelompok usaha kecil atau menengah. Dalam pelatihan ini peserta mendapat banyak pengetahuan terkait perpajakan, antara lain yaitu: cara pendaftara NPWP, manfaat NPWP bagi pelaku UMKM, subyek pajak yang terdiri dari badan atau perorangan, obyek dan subyek PPh Final 0,5%, dan penghitungan PPh. Materi ini menjawab banyak pertanyaan peserta yang selama ini mereka belum tahu dan merasa takut jika berurusan dengan perpajakan.

### 3.3 Hasil Pelatihan Sesi II: Pelatihan Pembukuan Sederhana

Sesi kedua memberikan pengetahuan juga keterampilan terkait pembukuan. Materi yang diberikan meliputi antara lain pengertian pembukuan, tujuan dan manfaat pembukuan, macam-macam pembukuan, sistem pembukuan dan forma pembukuan. Melalui materi ini peserta mengetahui bahwa tujuan pembukuan atau pencatatan untuk mengetahui perkembangan usaha, peningkatan pendapatan, kesinambungan usaha, peningkatan kualitas sumberdaya serta menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman (motivasi) tentang pentingnya pembukuan usaha. Sedangkan manfaat pembukuan usaha merupakan alat bantu bagi para usahawan untuk mengarahkan pelaksanaan usaha secara tepat dan untuk membuat keputusan usaha agar selaras dengan kebutuhan, sasaran dan tujuan usaha.

### 3.4 Evaluasi Proses dan Refleksi Peserta

Kegiatan ini memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi peserta terkait perpajakan dan pembukuan usaha secara sederhana. Mereka mulai memahami bahwa perpajakan bagi para pelaku UMKM bukan sesuatu yang menyulitkan atau menakutkan tetapi justru bermanfaat bagi kelangsungan usahanya. Para peserta juga melihat bahwa pembukuan usaha banyak bermanfaat bagi kelancaran usaha dan tidak serumit yang dibayangkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberi wawasan teoritis, tetapi juga mengajari keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Pelatihan Dan Pendampingan Perpajakan Dan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Batik Lintang Sari Kenongo Sidoarjo telah sukses dilaksanakan. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari para pelaku UMKM batik di Desa Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini diikuti 22 peserta yang terdiri dari pemilik usaha batik dan karyawan produsen Batik Lintang Sari Kenongo juga pembatik lokal. Mereka secara aktif terlibat dalam seluruh sesi pelatihan. Serangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa poin penting sebagai berikut: Peningkatan pengetahuan dan kesadaran UMKM tentang perpajakan; Mendorong kepatuhan UMKM dalam pelaporan dan pembayaran pajak; Membekali UMKM dengan kemampuan pengelolaan administrasi perpajakan yang benar dan tepat; Penguatan peran UMKM sebagai subjek pajak yang taat hukum dan berkontribusi optimal dalam kontribusi perpajakan nasional; Terciptanya tata kelola administrasi yang baku agar mitra berhasil mengimplementasikan sistem pembukuan keuangan sederhana untuk mempermudah perhitungan omzet; Memudahkan mitra dalam menghitung pajak melalui administrasi yang baik. Agar kegiatan ini berdampak lebih optimal dan berkelanjutan, dapat dipertimbangkan beberapa saran berikut ini: Dibutuhkan pendampingan berkelanjutan. Tim pengabdian menjadwalkan sesi pendampingan lanjutan secara periodik guna mendampingi peserta dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh; Kolaborasi dengan stakeholder lokal; Melibatkan dinas koperasi dan kantor pajak setempat.; Replikasi program ke bidang usaha lain. Mengingat relevansi dan dampak kegiatan ini, program serupa dapat dikembangkan ke bidang usaha lain yang membutuhkan pengetahuan perpajakan bagi UMKM dan pembukuan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R. (2022). Analisis literatur tentang peran pajak UMKM dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 1(1), 1-10.

- Dwinata, S. H. P., Sari, R. R., & Pratiwi, W. (2024). Sosialisasi pelaporan SPT dan prosedur perhitungan Pajak Penghasilan Final pada UMKM Ayam Geprek Nelo. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 479-487.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat dan strategi UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96-107.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 1-12.
- Wininatin Khamimah (2021), Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekooian Indonesia, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 217-227
- Mutrofin, S., Wahyudi, I., Setiawan, E. S., & Kurniawan, H. (2021). Pelatihan dan pendampingan pajak sebagai upaya peningkatan kepatuhan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 150-160.
- Ristanto, E. (2024). Pengaruh literasi pajak, kesadaran pajak, dan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 71-85.
- Saharani, S. A., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dimoderasi insentif pajak. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5605-5614.
- Saputra, M. A., Latuheru, H., Tanggu, F., & Wijaya, H. T. (2023). Analisis literasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan tax morale terhadap kepatuhan pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 130-145.
- Sari, E. R., & Susilawati, N. L. P. A. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 9(2), 184-204.
- Setiawati Muhamad, E., Setiawan, M. Y., & Wijaya, C. R. (2023). Pengaruh sosialisasi perpajakan, tarif pajak, keadilan perpajakan serta tingkat kepercayaan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Online Teori dan Riset Akuntansi*, 4(2), 45-59.
- Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. (2020). Literasi pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak UMKM. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2), 75-85.